

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2021)**

(Skripsi)

Oleh:

BILLY SAMUEL PARDEDE

NPM: 1741031014



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRACT

THE EFFECT OF CREDIT RISK AND MARKET RISK ON THE VALUE OF INDONESIAN BANKING COMPANIES (EMPIRICAL STUDY OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2020 – 2021)

By

BILLY SAMUEL PARDEDE

This research seeks to examine and identify the influence credit risk as well as market risk on company evaluating with profitability as a key aspect control factor within Indonesian banking corporation. The study's target group consists of banking corporations that are publicly listed on the Indonesian Stock Exchange. Observation period for this research is from 2020 to 2021. This research involved conducting a quantitative analysis with statistical variables to assess the impact from credit risk and market risk on corporate value, while also considering profitability as a control variable. A partial regression analysis was then conducted using version 21 of SPSS software. The findings of the research indicated that credit risk, represented by NPL, had a significant negative impact on corporate value. On the other hand, market risk, indicated by NIM, showed a significant positive influence on the value of the company.

Keywords: *Credit Risk; Market Risk; Profitability; and Company's Value*

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2021)

Oleh

BILLY SAMUEL PARDEDE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh risiko kredit serta risiko pasar terhadap penilaian perusahaan dengan profitabilitas sebagai faktor pengendali utama dalam korporasi perbankan Indonesia. Kelompok target penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi untuk penelitian ini adalah dari tahun 2020 hingga 2021. Penelitian ini melibatkan analisis kuantitatif dengan variabel statistik untuk menilai dampak risiko kredit dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan, sambil juga mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Analisis regresi parsial kemudian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, yang diwakili oleh NPL, memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, risiko pasar, yang diindikasikan oleh NIM, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Risiko Kredit; Risiko Pasar; Profitabilitas; dan Nilai Perusahaan

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2021)**

Oleh

BILLY SAMUEL PARDEDE

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2021)**

Nama Mahasiswa : **Billy Samuel Pardede**

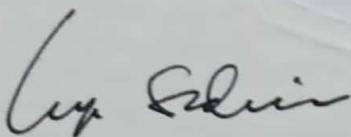
Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031014**

Jurusan : **Akuntansi**

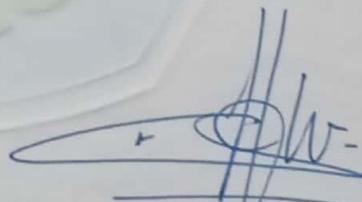
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

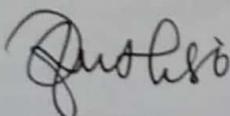


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak
NIP. 19760830 200501 1003



Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19881124 201504 2004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

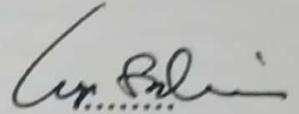


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

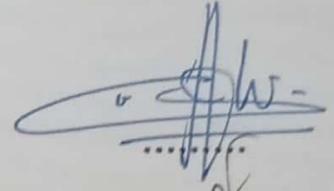
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

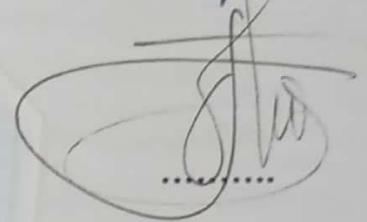
Ketua : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak**



Sekretaris : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 April 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Billy Samuel Pardede

NPM : 1741031014

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 04 April 2024

Penulis,



Billy Samuel Pardede

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Desember 1998. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Timbul Pardede dan Ibu Katarina Sihite.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Fransiskus 1 Tanjung Karang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP Fransiskus Tanjung Karang dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Fransiskus Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Pararel. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen (PKMK-FEB UNILA) sebagai anggota divisi KK periode 2018-2019.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas berkat kasih-Nya dan kemurahan-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang Tuaku terkasih, Bapak Timbul Pardede dan Ibu Katarina Sihite

Terimakasih selalu berusaha untuk memahami, sabar, percaya, mendoakan dan mendukung saya dalam setiap langkah sampai berada di titik ini. Semoga selalu dalam lindungan berkat kasih-Nya serta selalu bertemu hal-hal baik yang membahagiakan.

Abangku dan adikku terkasih, Firdaus Pardede, S.H. dan Andre Silvan Pardede

Terimakasih selalu percaya, mendukung dan turut mendoakan perjalanan saya. Semoga Tuhan Yesus memberkati sepanjang jalan hidupmu.

Orang-orang terdekatku,

Terimakasih selalu mendoakan hal baik, membantu dan kebersamai perjalanan saya. Semoga kalian selalu sehat aman sentosa.

Almamaterku, Akuntansi Universitas Lampung

MOTTO

“Seburuk apapun hidup dan posisi lo saat ini menurut gua setidaknya lo masih hidup, dan selama lo masih hidup lo artinya masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki itu semua”

(Coki Pardede)

“Hidup itu memang tidak adil, jadi biasakanlah.”

(Patrick Star)

“Apapun Yang Terjadi Tetaplah Bernafas”

(Jack Kahuna Laguna)

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Filipi 4:13)

SANWACANA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat, kasih dan kemurahan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., C.A. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

7. Bapak Aryan Danil Mirza. BR, S.Ak., M.sc. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku terkasih, Bapak Timbul Pardede dan Ibu Katarina Sihite yang senantiasa sabar menunggu, selalu percaya, dan mendoakan yang terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Abangku dan adikku terkasih, Firdaus Pardede, S.H. dan Andre Silvan Pardede yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
12. Kakak, abang, teman-teman dan adik-adik PKMK FEB atas suka duka, bantuan, dukungan, doa, dan pengalamannya. Semoga selalu bertemu hal-hal baik dalam perjalanannya.
13. Sahabatku *BUKAN ORANG LEMAH*; Rizki Herdiansyah, Jefrianto Pakpahan, Andre Sembiring, Evan Jembal Maran, Glenn hendy, Rasyid Baswedan, dan Joseph Pasaribu. Terimakasih untuk semua waktu dan momen yang dilalui. Hasil tidak akan mengkhianati proses, maka jangan menyerah.
14. Rahandra Ucok Tarigan, Kezia Putri Tiora Naibaho, Bang Rangga, Chindy Tabita Veranica Simarmata, Yohanna Earlene Margaretha Simarmata, dan Noviyanti Hutabarat. Terimakasih untuk kebersamaannya dan pengalaman berharganya, Tuhan Yesus memberkati.
15. Mas Edi dan mba Sella yang selalu membantu administrasi pemberkasan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk segala pembelajaran dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

17. Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

Bandarlampung, 04 April 2024

Penulis,

Billy Samuel Pardede

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Stakeholder Theory.....	10
2.1.2 Teori Stewardship.....	11
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	12
2.1.4 PSAK No. 71.....	19
2.1.5 Manajemen Risiko.....	21
2.1.6 Risiko Kredit.....	23
2.1.7 Risiko Pasar.....	26
2.1.8 Profitabilitas.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.3.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.4 Kerangka Penelitian.....	34
III. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Populasi dan Sampel.....	35
3.1.1 Populasi.....	35
3.1.2 Sampel.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian.....	36
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	36
3.4.1.3 Variabel Kontrol (Profitabilitas).....	38
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	38
3.5 Metode Analisis Data.....	39

3.5.1	Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2.1	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	40
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas	40
3.6	Analisis Model Variabel	41
3.6.1	Uji Kelayakan Model (Uji F)	41
3.6.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.6.3	Uji Regresi Parsial (Uji t).....	41
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Statistik Deskriptif	42
4.1.1	Deskripsi Variabel	42
4.2	Hasil Analisis Kelayakan Data.....	45
4.2.1.	Uji Normalitas Data	45
4.2.2	Uji Heteroskedastisitas	46
4.2.3.	Uji Multikolinearitas	47
4.3	Analisis Model Variabel	47
4.3.1	Hasil Uji Kelayakan Model	47
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi.....	48
4.3.3	Hasil Uji Regresi Parsial	49
4.4	Pembahasan.....	50
4.4.1	Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	50
4.4.2	Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	51
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3	Saran.....	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia menghadapi serangan Covid-19 yang merugikan di segala bidang. Pandemi ini memberikan dampak buruk secara menyeluruh. Untuk menghentikan penyebaran virus, pemerintah mengimplementasikan kebijakan menjaga jarak fisik. Langkah ini didasarkan pada kebijakan kementerian No. 9 Tahun 2020, yang mengatur mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar demi percepatan penanggulangan pandemi Covid-19. Hampir semua sektor tidak lepas dari dampak Covid-19, baik sektor pemerintahan maupun sektor swasta sehingga saat ini masyarakat semakin merasakan kondisi ekonomi yang kurang nyaman dengan ditandai naiknya harga-harga kebutuhan pokok.

Covid-19 tentunya memberikan efek kepada seluruh sektor tidak terkecuali sektor perbankan. Ridha (2021) berpendapat bahwasannya “hal ini dapat dilihat dari dampak negatif Pasar keuangan Indonesia menghadapi dampak Covid-19, terlihat dari adanya tanda-tanda bahwa selama penularan virus tersebut dari Januari hingga April 2020, terjadi penarikan modal asing terbilang Rp. 159,3 triliun. Rata-rata dari jumlah tersebut berasal dari surat berharga negara (SBN) terbilang Rp. 143,5 triliun (91%), diikuti oleh saham terbilang Rp. 11,8 triliun (7,4%), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terbilang Rp. 3,3 triliun (2,1%), dan obligasi korporasi terbilang Rp. 0,6 triliun (0,4%). Penarikan modal asing oleh investor asing selalu menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan dalam pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar dan indeks saham selama periode krisis”.

Dalam menanggapi situasi tersebut, pemerintah mengeluarkan regulasi berupa Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 22/05/PBI/2020 yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman likuiditas jangka pendek untuk Bank Umum Konvensional. Selain itu, ada juga PBI Nomor 22/6/PBI/2020 yang menangani likuiditas jangka pendek khusus untuk Bank Umum Syariah. Tak lupa, terdapat pula Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 22/11/PADG/2020 yang mengatur

Rasio Intermediasi (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan regulasi tersebut, pemerintah mengimplementasikannya melalui serangkaian langkah kebijakan yang mencakup sejumlah tindakan. Langkah-langkah tersebut melibatkan turunnya suku bunga, stabilisasi kurs rupiah, penyuntikan likuiditas dalam jumlah besar baik kedalam mata uang rupiah maupun valas. Selain itu, dilakukan penyederhanaan proses pada pasar uang dan pasar valas, baik di tingkat domestik maupun internasional. Upaya penyederhanaan juga diterapkan dalam ketentuan untuk investor asing berkaitan dengan lindung nilai dan *position* devisa neto. Tidak hanya itu, aturan makroprudensial juga mengalami relaksasi untuk memastikan ketersediaan pendanaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), importir, dan eksportir.

Kristanti et al.(2022) menyatakan bahwa “Risiko kredit merujuk pada kemungkinan dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit atau pinjaman pada masyarakat tidak dapat dikembalikan, baik sebagian maupun seluruhnya, sesuai dengan perjanjian kredit yang telah ditetapkan. Risiko kredit mulai terlihat ketika nasabah gagal atau tidak mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya berlandaskan jatuh tempo yang telah disepakati. Tingkat risiko kredit dapat dilihat melalui evaluasi rasio NPL atau *Non Performing Loan* yang memperhitungkan kesanggupan bank saat mengendalikan risiko kredit. Apabila NPL minim, risiko yang dihadapi oleh bank juga menjadi terbatas. Sebaliknya, NPL tinggi menunjukkan risiko kredit yang tinggi dan berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan batas toleransi untuk menjaga kesehatan bank, yaitu rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 5%, yang tercatat dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI)”.

Bank dagang harus memperhitungkan risiko pasar selain risiko kredit. Istilah “risiko di pasar” menggambarkan potensi adanya risiko dalam situasi keuangan dan administratif, termasuk transaksi derivatif, yang mungkin timbul dari perubahan lingkungan eksternal, seperti variasi nilai tukar. Anda dapat menggunakan rasio NIM, yang membandingkan keuntungan aktual dengan aset

produktif, untuk menurunkan risiko pasar. NIM memiliki nilai tambah pada profitabilitas dan berpotensi memberikan dampak pada nilai perusahaan. Menurut Korompis Ria Revianty Nevada et al.(2020) menyatakan bahwa “faktor risiko pasar melibatkan risiko ekuitas, risiko suku bunga, risiko komoditas, dan risiko nilai tukar. Faktor-faktor risiko ini memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada nilai organisasi”.

Selanjutnya, aspek yang tak kalah signifikan untuk dipertimbangkan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator kesehatan atau kinerja suatu bank yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan *managemen* berlandaskan output yang diperoleh melalui penjualan dan investasi. Profitabilitas menjadi unsur kunci dalam mengevaluasi kualitas kinerja sebuah bank, dan bank umumnya berupaya mencapai tingkat profitabilitas yang optimal dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Jika tingkat profitabilitas tinggi, artinya bank berhasil mendapatkan laba yang besar, sedangkan tingkat profitabilitas rendah menandakan bahwa laba yang didapat juga akan lebih kecil. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dianggap sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasional. Tingkatan profitabilitas menjadikannya sebagai tolak ukur untuk menilai ketahanan bank didalam menjalankan bisnisnya, di mana upaya dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan operasional sambil meminimalkan beban operasional (Raharjo et al., 2020).

Salah satu metode perhitungan yang dipakai untuk menilai profitabilitas ialah ROA atau Return on Asset, yang mengukur seberapa efisien perusahaan meraup keuntungan dari aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Menurut Kasmir, sebagaimana disitir oleh Laela dan Hendratno (2019), ROA dipergunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh *assets* yang dipunyai. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam meraih keuntungan dari pemanfaatan aset, sambil mempertimbangkan biaya yang terkait dengan pendanaan aset tersebut. Melalui analisis ROA, kita dapat memperoleh pemahaman tentang standar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang dengan mempertimbangkan efektivitasnya dalam mendapatkan

keuntungan dari total aset dan mengukur biaya yang terlibat dalam pendanaan aset tersebut.

Lalu menurut Syofyan sebagaimana yang dikutip pada Maria (2015), profitabilitas dianggap sebagai metode yang relevan saat menilai kinerja suatu bank. Di perbankan, return on equity (ROE) dan aset (ROA) biasanya digunakan sebagai indikator profitabilitas. Bisnis dapat menghasilkan uang dari operasi mereka berkat ROE, namun ROA hanya berfungsi untuk menghambat perluasan investasi karyawan di dalam organisasi. Ukuran keuangan yang disebut laba atas aset (ROA) dipergunakan untuk menunjukkan seberapa baik kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan secara rutin. Return on Assets (ROA) positif yang semakin tinggi memperlihatkan bahwasannya bank berhasil meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Ini juga memperlihatkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aktiva, mengindikasikan kinerja keuangan yang sangat baik. Akibatnya, ROA dianggap sebagai hasil usaha manajemen untuk mendirikan perusahaan yang menguntungkan. Investor mungkin menganggap hal ini cukup menarik, karena hal ini dapat meningkatkan harga perdagangan perusahaan, sehingga meningkatkan PBV (Price Book Value) mereka.

Untuk mengupas lebih lanjut mengenai dampak risiko kredit, risiko pasar, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kita dapat merujuk pada sejumlah penelitian. Salah satunya adalah karya Raharja dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa "risiko kredit mampu meredam efek negatif dari leverage terhadap nilai perusahaan, sehingga penurunan risiko kredit pada suatu bank dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan." Pendekatan lain dari Sugiharto dan Mindosa (2020) menunjukkan bahwa "risiko pasar dan risiko kredit, keduanya memberikan dampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Peningkatan risiko tersebut berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan". Hasil penelitian Zuliyana dan Valendra (2021) menyatakan bahwa "risiko kredit, dengan mengukur NPL sebagai proxy, dan risiko pasar, dengan menggunakan NIM sebagai proxy, berpengaruh signifikan pada harga saham, baik secara parsial maupun simultan". Namun, temuan dari penelitian oleh Debora (2021) menyimpulkan bahwa "secara parsial, risiko kredit dengan proxy NPL dan

risiko pasar dengan proxy NIM tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan yang diukur melalui PBV". Sementara itu, penelitian oleh Tjahjadi & Munandar (2022) menunjukkan bahwa "NPL memiliki efek negatif pada PBV, sementara NIM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV".

Penelitian yang mempertimbangkan dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki temuan yang bervariasi. (Firdaus, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dalam analisis parsial menunjukkan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap Price Book Value (PBV). Sementara itu, hasil penelitian Debora (2021) menyatakan bahwa secara parsial Return on Asset memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value (PBV). Namun, temuan dari penelitian Yahya & Fietroh (2019) berbeda, mereka menyatakan bahwa secara parsial Return on Asset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada bank BUMN. Beragam temuan penelitian ini mungkin memberikan dorongan untuk penyelidikan lebih lanjut mengenai bagaimana profitabilitas mempengaruhi kesuksesan bisnis. Alasan-alasan yang menyebabkan perbedaan hasil temuan-temuan tersebut di atas juga harus diklarifikasi.

Mengantisipasi potensi kegagalan finansial suatu bank menjadi langkah krusial, karena tindakan tersebut memiliki potensi untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif yang dapat merugikan sistem ekonomi secara keseluruhan. Berbagai stakeholder memiliki kepentingan yang beragam dalam menilai kinerja lembaga perbankan, termasuk manajer, investor, pemerintah, pelaku bisnis, dan lembaga-lembaga terkait. Dalam konteks perbankan, peningkatan nilai perusahaan melibatkan faktor-faktor tertentu. Salah satu elemen yang memegang peran sentral adalah implementasi manajemen risiko, terutama terfokus pada risiko kredit dan risiko pasar. Kedua jenis risiko ini memiliki potensi untuk mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif terhadap risiko-risiko tersebut menjadi kunci penting untuk menjaga stabilitas dan kesehatan finansial sebuah bank.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, kenaikan harga saham disebabkan oleh

kenaikan suku bunga jangka pendek, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian Kristina (2022) selesai. Mereka menetapkan bahwa “harga saham yang rendah memiliki potensi pengaruh pada nilai perusahaan”. Penurunan nilai saham dapat menyebabkan depresiasi pada valuasi perusahaan. Perspektif investor mengenai prestasi perusahaan sering kali tercermin dalam penilaian perusahaan, yang umumnya terkait dengan pergerakan harga saham (Revinka, 2021). Menurut Brigham dan Daves (2019), menerangkan bahwa “Arah tujuan utama dari manajemen perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan”. Maka dapat disimpulkan, perolehan nilai perusahaan yang tinggi, dianggap sebagai indikator keberhasilan oleh para investor. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah cenderung membuat investor menilai perusahaan tersebut kurang berhasil.

Bank Indonesia telah mengumumkan peraturan terkini, yakni Peraturan Bank Indonesia Nomor 81/PBI/2006, yang membahas tata kelola korporat bagi lembaga keuangan. Peraturan ini mewajibkan bank untuk mengimplementasikan prinsip Good Corporate Governance dan manajemen risiko. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah manipulasi dalam laporan keuangan bank umum dan memastikan bahwa bank tersebut melaporkan informasi keuangan secara akurat. Selain itu, peraturan ini juga mengharuskan bank umum untuk secara transparan mengungkapkan risiko yang mereka hadapi, sehingga para stakeholder dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Regulasi yang mewajibkan bank umum memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keselarasan manajemen risiko sektoral. Evaluasi keselarasan manajemen risiko dilihat atas dasar kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengevaluasi risiko yang timbul dalam operasionalnya. Tingkat keselarasan manajemen risiko suatu perusahaan dapat diukur dari adanya regulasi yang mengatur praktik pengelolaan risiko yang baik, serta apakah perusahaan telah melakukan pengungkapan informasi terkait manajemen risiko. Suatu perusahaan dianggap memiliki tingkat keselarasan manajemen risiko yang baik jika terdapat regulasi yang mengatur dengan baik pengelolaan risiko dan telah secara terbuka mengungkapkan informasi terkait manajemen risiko tersebut.

Peneliti perlu mencermati kedua komponen investasi tersebut jika ingin mengoptimalkan nilai saham bank. Untuk menambah pengetahuan manajemen mengenai pentingnya meningkatkan produktivitas pegawai bank, hal ini perlu diperhatikan. Pembelajaran mengenai risiko kredit dan pasar sangatlah penting karena di era Covid, pengetahuan risiko akan terikat pada kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha, terutama terhadap lembaga perbankan yang harus merebut kepercayaan masyarakat. Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan bencana komersial yang merugikan semua industri dan mempersulit kehidupan individu.

Karena kebijakan bank menerapkan strategi yang diperhitungkan untuk memajukan kepentingan nasional, penulis memilihnya sebagai subjek penelitian. Selain itu, bank merupakan satu-satunya sektor yang mampu memantau pembayaran yang telah jatuh tempo, suatu kemampuan yang mendasari semua aktivitas ekonomi terkait.

Dengan dasar informasi yang dijelaskan sebelumnya, hal tersebut mendorong penulis dalam membuat penelitian mengenai dampak risiko kredit, risiko pasar, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan, lalu terkait dengan adanya pengaruh Covid terhadap kondisi perusahaan selama periode 2020-2021, sehingga penulis merumuskan judul: **“PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020– 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, permasalahan yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana dampak risiko kredit kepada nilai perusahaan lembaga perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021?
2. Bagaimana dampak risiko pasar kepada nilai perusahaan lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pembahasan masalah yang diajukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dampak risiko kredit kepada nilai perusahaan lembaga perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2020-2021.
2. Menilai efek risiko pasar kepada nilai perusahaan lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat studi ini melibatkan sumbangan pemikiran baru didalam ranah ilmu akuntansi keuangan terutama yang berhubungan dengan konteks nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai rujukan penting bagi peneliti selanjutnya yang berencana untuk melanjutkan penelitian dengan kedalaman yang lebih signifikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini melibatkan berbagai pihak, yaitu:

1. Akademisi

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat diimplementasikan atau dimanfaatkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pertimbangan didalam pembuatan kebijakan terkait dampak risiko kredit, risiko pasar, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada nilai perusahaan perbankan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan didalam pembuatan keputusan terutama dalam konteks nilai perusahaan.

3. Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dalam pengambilan

keputusan investasi yang cerdas.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dipergunakan sebagai rujukan penting dalam melakukan studi yang terkait dengan nilai perusahaan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori Stakeholder menjabarkan pemahaman tentang suatu perusahaan bukanlah semata-mata menjalankan operasinya demi kepentingan pribadi, tetapi pula bertanggung jawab pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan manfaatnya (Ghozali dan Chariri, 2016). Eriyanto dan Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa “stakeholder dianggap sebagai pihak yang sangat penting bagi perusahaan dan memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran aktivitas operasionalnya, mengingat perusahaan harus berinteraksi dengan berbagai stakeholder yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan cakupan operasionalnya”. Maksud utama dari aktivitas perusahaan, yang melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang berhasil diraih oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada stakeholder, karena dengan profit tersebut, emiten mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyampaian informasi ini diharapkan dapat membuat kontribusi yang penting didalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Sebagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan dialokasikan untuk memenuhi kepentingan para stakeholder, bertujuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Selanjutnya jika keberlangsungan perusahaan terjaga baik tentu diharapkan berefek positif juga kepada kepercayaan investor ataupun pemilik modal. Sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwasannya risiko kredit dan risiko pasar berkontribusi negatif kepada nilai perusahaan, keberhasilan manajemen dalam mengatasi risiko-risiko tersebut menciptakan indikasi positif bagi kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan memanfaatkan informasi terkait risiko kredit dan risiko pasar, investor sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki ketrampilan untuk mengevaluasi potensi masa depan perusahaan. Keberhasilan investasi dan kesejahteraan investor dapat tercapai dengan pemilihan keputusan investasi pada perusahaan yang diindikasikan mampu mencapai kinerja tinggi. Sehingga jika perusahaan mampu mencapai

kinerja tinggi maka akan cenderung memberikan dividen yang tinggi pada investornya.

2.1.2 Teori Stewardship

Doktrin stewardship, yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991, sebagaimana dijabarkan oleh Hanifah et al. (2020), menyoroti kecenderungan manajer untuk bertindak demi keberlanjutan keuntungan organisasi daripada mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri. Menurut teori ini, ada korelasi kuat antara kepuasan organisasi dan kesuksesannya. Keberhasilan organisasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan manfaat bagi para principals dan manajemen. Dengan demikian, tujuan utama adalah memaksimalkan manfaat kelompok ini yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kepentingan individu-individu dalam organisasi tersebut. Sehingga apabila manaher perusahaan dapat mencapai sasaran utama organisasi perusahaan, maka diharapkan kepercayaan investor ataupun pemilik modal akan semakin kuat yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Perspektif teori stewardship memandang manajemen sebagai entitas yang dapat diandalkan untuk bertindak secara optimal demi kepentingan umum masyarakat dan terutama pemegang saham, sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah & Kurniawan (2019). Dalam kerangka teori stewardship, diharapkan bahwa perilaku manajer akan sejalan dengan keperluan bersama. Pada saat terjadi perbedaan keperluan antara steward (manajer) dan *shareholder*, steward cenderung mencari kolaborasi daripada menghadapi konflik, karena mereka melihat bahwa berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik dianggap sebagai pilihan yang rasional. Hal ini dipahami dikarenakan steward lebih menekankan aksi dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Teori stewardship berasumsi bahwasannya terdapat keterkaitan yang kokoh diantara keberhasilan organisasi dan kepuasan *shareholder*. Dalam kerangka konsep ini, steward diharapkan untuk melindungi serta meningkatkan nilai kekayaan organisasi melalui peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, teori stewardship meyakini bahwa melalui pencapaian kinerja yang optimal,

tingkat utilitas akan mencapai puncaknya, sebagaimana diuraikan oleh Ika Asmawati & Prayitno Basuki (2019). Sehingga karena *stewardship theory* identik dengan kepercayaan pemilik dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan, maka keberadaan informasi tentang keberhasilan manajemen menghadapi risiko kredit dan risiko pasar sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan tersebut.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian

Menurut Husnan (2016), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai parameter harga yang ditetapkan untuk calon pembeli yang bersedia membayar jikalau perusahaan tersebut dijual. Dengan demikian, semakin tingginya nilai perusahaan, membuat besaran estimasi keuntungan yang akan diperoleh oleh pemiliknya. Yuwono Prasetyo (2023) merinci konsep nilai perusahaan sebagai cara investor menilai prestasi suatu perusahaan, acap kali terkait kepada evaluasi harga *share* atau nilai *market* yang melibatkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam surat berharga perusahaan. Hal ini mencerminkan pandangan investor mengenai kinerja perusahaannya yang didaftarkan di pasar umum. Untuk perusahaan yang didaftarkan di bursa saham, harga sahamnya di pasar modal menjadi standar ukur untuk menilai nilai perusahaan. Signifikansi nilai perusahaan terletak pada dampak strategisnya, di mana nilai yang tinggi akan menghasilkan keuntungan besar bagi para *share holder*. Mengakibatkan, ketika harga saham meningkat, dapat diartikan bahwa nilai perusahaan juga meningkat, dan jika nilai tersebut tinggi, para pemegang saham dianggap sejahtera karena telah memenuhi harapan mereka.

Penilaian nilai perusahaan dan kekayaan para *shareholder* berkaca melalui *price* pasar saham, yang didasarkan pada output evaluasi keputusan investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset. Kenaikan *price* saham tercermin peningkatan angka keseluruhan emiten. Penetapan nilai perusahaan sering kali diukur mempergunakan harga saham di *market* dan memiliki dampak signifikan pada peluang investasi yang tersedia. Keputusan investasi yang diambil dapat menjadi indikator positif bagi manajer terkait dengan potensi kesuksesan perusahaan di

masa depan.

Evaluasi perusahaan seringkali dilakukan dengan memanfaatkan harga saham yang terbentuk di pasar. Harga saham mencerminkan evaluasi masyarakat terhadap kinerja aktual perusahaan. Proses pembentukan harga di pasar mencerminkan keseimbangan antara kekuatan permintaan dan penawaran merupakan titik di mana kedua faktor tersebut mencapai kesetaraan., yang sesungguhnya tercermin dalam transaksi riil antara emiten dan investor di *market modal*, disebutkan juga sebagai keseimbangan pasar. Harmono (2017) menerangkan “pada teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar diidentifikasi sebagai konsep nilai perusahaan”. Di bawah ini beberapa konsep mengenai nilai perusahaan dari referensi literatur:

1. Nilai perusahaan ialah harga yang bisa didapat ketika perusahaan tersebut dijual sebagai sebuah entitas bisnis yang aktif beroperasi. Jika harga jual perusahaan lebih tinggi daripada nilai likuiditasnya, hal ini mendakan adanya nilai tambah yang dihasilkan dari manajemen organisasi yang mengelola perusahaan itu (Sartono, 2017).
2. Ussu et al. (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan bisa dipahami sebagaimana angka sebenarnya per saham yang diterima oleh *shareholder* apabila seluruh aset perusahaan dijual dengan harga saham nominal yang berlaku pada saat tersebut.
3. Harmono (2017) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai cerminan dari usaha perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga ini tercipta dari interaksi antara permintaan dan penawaran pada pasar saham, dan menunjukkan bagaimana masyarakat menilai prospek kerja perusahaan tersebut.
4. Nilai perusahaan bisa direpresentasi dari status yang telah diraih perusahaan tersebut yang merupakan hasil dari kepercayaan publik yang telah dibangun sejak pendiriannya hingga sekarang melalui berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Santoso et al, 2019).
5. Brigham dan Erdhardt memaparkan bahwasannya nilai perusahaan adalah hasil dari penilaian terkini atas free arus kas dimasa mendatang dengan

mempertimbangkan level diskonto berdasarkan biaya modal yang bobotnya dihitung berdasarkan *average* tertimbang. Free arus kas ini mencakup sisa dana yang dapat dinikmati oleh para investor, termasuk kreditur dan pemilik, setelah dikurangkan semua biaya operasional, investasi, dan aset bersih saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, harga yang harus dibayar pembeli ketika menjual suatu perusahaan menentukan nilai bisnis inti. Perlunya penilaian bisnis yang akurat dan keadaan keuangan yang stabil selama transaksi penjualan ditekankan dalam klausul ini, yang akan menguntungkan investor.

2.1.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Brigham (2018) ada beberapa indikator alternatif yang bisa dipergunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan:

1. Rasio Price Earning (PER)

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan seberapa banyak investasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2017). PER berguna untuk mengevaluasi bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam earning per share (EPS). Hubungan PER terbentuk antara pasar saham dan EPS. PER mengukur perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dan earning per share dalam sahamnya. PER mencerminkan fungsi dari perubahan dalam kemampuan laba yang diharapkan di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin besar potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2017).

PER adalah harga per lembar saham, dan indikator ini telah diterapkan secara praktis dalam bagian akhir laporan laba rugi, menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Ratio ini mencerminkan sejauh mana investor menilai harga saham dengan mempertimbangkan kelipatan dari pendapatan (Harmono, 2017).

Kelebihan Price Earning Ratio:

Rasio Price to Earnings Ratio (PER) memiliki fungsi untuk mengevaluasi

performa suatu perusahaan yang tercermin dalam angka laba per saham (EPS). Rasio PER mencerminkan keterkaitan antara nilai saham di pasar dengan EPS. Semakin tingginya angka PER, semakin mahal relatif harga saham tersebut kepada penghasilan per sahamnya.

Kelemahan *Price Earning Ratio*:

Potensi Manipulasi Pendapatan. Terdapat risiko bahwa manajemen perusahaan dapat sengaja menggunakan teknik akuntansi untuk memanipulasi pendapatan bersih yang dilaporkan, dengan tujuan memperlihatkan proses operasional kerja yang lebih baik. Berlandasar hal tersebut maka akan cenderung menyebabkan ketidakakuratan dalam mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan. Karena pendapatan bersih adalah variabel utama dalam perhitungan PER, manipulasi pendapatan bersih dapat mengakibatkan nilai PER yang juga bersifat manipulatif.

a. Pengaruh Perbedaan Industri

Setiap sektor industri menunjukkan ciri khas yang berbeda, mencakup perbedaan dalam tingkat pertumbuhan dan tingkat risiko yang beragam. Varian ini kemudian dapat memengaruhi pembentukan harga saham. Oleh karena itu, ketika melakukan perbandingan *Price to Earnings Ratio* (PER), disarankan untuk membandingkannya di dalam sektor industri yang serupa. Saham yang tampak terjangkau dalam satu industri mungkin terlihat mahal bila dibandingkan dengan industri lain yang berbeda.

b. Faktor Lain

Penentuan nilai *Price to Earnings Ratio* (PER) dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni harga saham dan laba bersih. Selain kedua aspek tersebut, terdapat faktor tambahan yang turut memengaruhi, seperti proyeksi tingkat pertumbuhan di masa mendatang.

(www.doseninvestor.com/priceearningratio. Diakses September 2022).

2. *Tobin's Q*

James Tobin menciptakan hipotesis Tobin's Q pada tahun 1969, yang membedakan nilai aset dan kewajiban suatu entitas yang harus dipenuhi untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perkiraan nilai bersih suatu organisasi dan estimasi biaya yang diperlukan yang harus diterapkan secara bersamaan merupakan topik utama teori Tobin's Q . Di sisi lain, rasio ini lebih baik dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Meskipun demikian, dalam praktiknya, perhitungan rasio *Tobin's Q* menjadi rumit karena perkiraan *expense* pergantian atas *asetts* perusahaan tidak termasuk tugas yang sederhana (Margaretha, 2016).

Mengenai Aulia dkk. (2018), rasio ini menunjukkan nilai pasar seluruh perusahaan. Mereka membandingkan kuantitas penggelapan dan hutang saham dengan aset biaya penggantian untuk menghitung nilai perusahaan. Tobin's Q berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja yang mudah digunakan dengan membandingkan dua perhitungan aset yang berbeda namun sebanding. Hal ini dapat dilihat sebagai rasio nilai pasar aset perusahaan terhadap biaya pembeliannya. Menggabungkan frasa “nilai pasar saham dan hutang” menjelaskan “nilai perusahaan” atau “nilai pasar aset”. Jika nilai perusahaan melampaui nilai dasar sebelumnya, perusahaan mungkin menghadapi biaya untuk merevitalisasinya, yang dapat berpotensi menghasilkan keuntungan. Pendekatan Tobin menyatakan bahwa motivasi untuk melakukan investasi dalam modal baru terjadi ketika saham dimasa mendatang mampu diperjualbelikan menggunakan harga yang melebihi daripada biaya investasinya. Dapat didapatkan kesimpulan bahwasannya kondisi pasar memiliki potensi untuk memengaruhi *Tobin's Q*, yang berarti kondisi pasar yang baik dapat memberikan peluang untuk meningkatkan nilai pasar saham, dan sebaliknya.

Skor Interpretasi.

- a. Jika *Tobin's Q* tidak melebihi 1, menunjukkan bahwasannya *share* tersebut dihargai lebih rendah dari seharusnya, mengindikasikan manajemen yang kurang efisien dalam pengelolaan *assets* perusahaan juga kemungkinan pertumbuhan investasi yang rendah. Yang membuat tidak menariknya investasi dalam aset.
- b. Saat *Tobin's Q* sama dengan 1, ini mengindikasikan bahwasannya *share* berada pada level standar. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen

dalam pengelolaan *assets* perusahaan dan dianggap memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

- c. *Tobin's Q* melebihi 1 memperlihatkan bahwasannya *investment* pada *assets* menghasilkan laba yang melebihi pengeluaran investasi, menciptakan nilai tambah. Situasi ini dapat merangsang motivasi untuk melakukan investasi baru.

Menurut Smithers & Wright (2007) seperti yang dikutip oleh Suteja (2022), *Tobin's Q* memiliki tiga keunggulan dalam mengevaluasi suatu perusahaan:

- a. *Tobin's Q* mampu menangani kendala saat memproyeksikan tingkat keuntungan atau biaya marjinal suatu perusahaan. Penggunaan neraca sebagai landasan perhitungan *Tobin's Q* membantu menghindari permasalahan terkait dengan estimasi level keuntungan atau biaya marjinal.
- b. *Tobin's Q* menandakan sentimen pasar, termasuk pengamatan terhadap gambaran atau spekulasi perusahaan. Penilaian pasar menjadi faktor utama dalam *Tobin's Q*, sehingga perkiraan dan spekulasi mengenai perusahaan juga tercermin dalam rasio ini.
- c. *Tobin's Q* menandakan keseluruhan aset dari suatu perusahaan. Berbeda pada PBV atau *Price-to-Book Value*, umumnya diproyeksikan terkait evaluasi harga pasar suatu perusahaan, *Tobin's Q* pula mempertimbangkan aset tidak berwujud milik perusahaan. Oleh karena itu, aset yang tercermin dalam rasio ini dianggap lebih komprehensif.

Sementara itu, *Tobin's Q* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Menilai biaya pengganti (*replacement cost*) merupakan tugas yang rumit. Terdapat beberapa elemen biaya pengganti yang sulit diukur, seperti biaya penelitian dan pengembangan, terutama untuk aktiva yang dikembangkan khusus untuk satu perusahaan.
- b. Penentuan nilai dari aktiva tak berwujud mungkin tidak sepenuhnya akurat. Aktiva tak berwujud, sebagaimana hak cipta atau *goodwill*, dapat menjadikannya susah untuk dihitung dan dicatatkan dengan presisi. Kelemahan ini dapat mempengaruhi nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan.

- c. Sangat terkait dengan persepsi dan tindakan spekulatif di pasar. Dampak dari spekulasi pasar dapat sangat memengaruhi *Tobin's Q* karena berpotensi memodifikasi nilai pasar perusahaan secara substansial.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Indeks PBV menjadi pertimbangan *urgent* bagi investor saat mengevaluasi pilihan saham untuk investasi. Umumnya, perusahaan yang mencapai kinerja tinggi akan mempunyai rasio PBV diatas satu, mengindikasikan bahwa angka *market* saham melebihi angka buku perusahaan. Ketika PBV memiliki nilai yang tinggi, investor akan memberikan penilaian positif terhadap perusahaan dengan mempertimbangkan jumlah investasi yang telah dilakukan. Ketinggian nilai PBV memberikan keyakinan kepada pasar mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Tambahan lagi, para pengelola perusahaan juga cenderung mendambakan indeks PBV yang tinggi dikarenakan hal ini menggambarkan taraf kemakmuran yang tinggi bagi para *share holder* (Brigham et.al, 2017).

Dalam pandangan Brigham et.al. (2017), perusahaan yang mendapat penilaian positif dari para investor adalah yang menunjukkan stabilitas dalam laba, arus kas yang konsisten, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memiliki rasio angka buku yang melebihi jika diperbandingkan dengan emiten yang mempunyai level pengembalian yang rendah. PBV, yang menjadikan perbandingan diantara angka pasar dan angka buku, dipergunakan sebagai alat evaluasi dalam menilai performa harga *share* di *market* terhadap angka buku perusahaan. Keberadaan PBV yang tinggi memberikan keyakinan kepada pasar akan prospek positif yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

PBV mencerminkan perbandingan diantara *price share* dengan angka *book* per saham yang bisa diperkirakan dengan memperbandingkan total ekuitas dengan total *share* yang beredar. PBV juga dapat diinterpretasikan sebagai indikator apakah harga saham yang diperdagangkan di pasar dianggap lebih mahal (*overvalued*) atau lebih murah (*undervalued*) daripada nilai buku per saham tersebut.

PBV yang tinggi memberikan gambaran tingkat kesuksesan para pemilik saham. Secara dasar, target utama setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan harga sahamnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan PBV. Salah satu kelebihan menggunakan PBV ialah terletak pada bagian pengukuran nilai buku karena kestabilannya baik dan sederhana serta bisa dibandingkan dengan harga pasar. Kelebihan lainnya termasuk kemampuan PBV untuk membandingkan kinerja antar perusahaan yang serupa, sehingga memberikan gambaran apakah *price share* suatu emiten relatif *upper* atau *under*.

4. Ratio Market Value Aset to Book Value of Aset (MVA/BVA)

Dahlan, dkk. (2016), mengindikasikan bahwa (MVA/BVA) berfungsi sebagai representasi Indeks Output Swasta (IOS) yang berfokus pada nilai pasar. Proksi ini dipakai untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan perusahaan dengan memperhatikan besarnya aset yang terlibat dalam kegiatan operasional. Bagi investor, proksi ini sangat penting dalam menilai kondisi perusahaan. Ketika perolehan nilai MVA/BVA tinggi, maka pengelolaan aset perusahaan bertambah tinggi pula demi menjalankan usahanya sehingga peluang harga sahamnya juga lebih tinggi.

2.1.4 PSAK No. 71

Pengakuan awal aset keuangan dan liabilitas keuangan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas menjadi salah satu pihak ketentuan dalam kontrak instrumen tersebut. Exposure draft (2016) mengatur penghentian pengakuan aset keuangan laporan keuangan konsolidasi diaplikasikan ketentuan konsolidasi, aset keuangan ke level konsolidasi.

- a. Entitas menetapkan apakah penghentian pengakuan berlaku untuk bagian, keseluruhan, dan kelompok aset serupa.
- b. Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika arus kontraktual dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau entitas mengalihkan aset keuangan tersebut..
- c. Entitas mengalihkan aset keuangan jika dan hanya jika entitas memberikan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari principal

aset, tetapi juga memiliki kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas kepada satu atau lebih banyak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan.

Dengan pengecualian piutang dagang, sejauh mana aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi awal yang diakui, entitas harus mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi transaksi biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan. Ilat, Sabijono, dan Rondonuwu (2020) mengungkapkan apabila entitas memanfaatkan akuntansi tanggal penyelesaian untuk aset yang sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada saat pengakuan awal nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan berbeda dengan harga transaksinya, maka aset tersebut pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar pada tanggal transaksi.

Gambar 2.1.4 Pengukuran Instrumen Keuangan



Sumber : www.iaiglobal.or.id

PSAK No. 71 mengikuti prinsip risk and reward, di mana pengakuan kredit mengharuskan bank sudah terekspos secara efektif dari perjanjian kredit. Dalam hal Pengakuan awal tidak ada perbedaan dengan PSAK sebelumnya, sedangkan dalam pengukuran awal PSAK No. 71 mengatur bahwa pengukuran awal kredit

hanya berdasar pada nilai wajar, yang dalam hal ini adalah nilai historis. Kemudian pada pengukuran lanjut PSAK No. 71 mengatur bahwa kategorisasi instrumen keuangan dalam hal ini adalah kredit dilakukan pada subsequent measurement didasarkan model bisnis (Witjaksono, 2017).

2.1.5 Manajemen Risiko

Menurut (Jauhari dkk., 2021), *risk management* adalah sebuah proses holistik yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang muncul, yang harus dianalisis secara teliti, sambil mengambil tindakan perbaikan yang dapat mengubah tingkat risiko menjadi sesuatu yang dapat diterima. Pendekatan ini bertujuan agar bank memiliki portofolio dengan keseimbangan optimal antara risiko dan hasil investasi. Manajemen risiko dapat digambarkan sebagai suatu kerangka yang komprehensif dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, dengan orientasi utama pada peningkatan nilai perusahaan.

Warburg, seperti yang dirinci oleh (Surtikanti, 2020), mengartikan manajemen risiko sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur komprehensif yang mencakup seluruh organisasi. Tujuannya adalah untuk mengatur, memantau, dan mengontrol tingkat risiko yang dihadapi oleh organisasi. Di sisi lain, James, sebagaimana disampaikan oleh (LAN RI, 2019), menjelaskan manajemen risiko sebagai kerangka terpadu secara menyeluruh. Fokusnya melibatkan penanganan risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, dan transfer risiko, dengan maksud untuk optimalisasi nilai perusahaan.

Bank sentral negara, Bank Indonesia, bertanggung jawab atas manajemen risiko bank. Berdasarkan PBI 5/8/PBI/2013, manajemen risiko di bank diubah. Untuk mengelola risiko secara efektif, bank harus mengenali, mengevaluasi, mengendalikan, dan melaporkan bahaya. Selain itu, bank juga diharapkan mampu menangani risiko secara terintegrasi. Hal ini diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari pengembangan sistem dan struktur manajemen yang diperlukan.

Menurut (Sutisna et al., 2023), Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap

potensi risiko merupakan tujuan utama manajemen risiko. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menangani situasi tersebut dengan lebih efektif. Manajemen risiko mencakup alat dan teknik yang digunakan untuk memitigasi risiko. Identifikasi risiko, penilaian risiko, dan *risk management* adalah beberapa contoh aksi yang digunakan dalam mencegah risiko. Menurut Bankir Indonesia (2015), *risk management* sangatlah *urgent* bagi industri perbankan, khususnya dalam pengembangan rekening simpanan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), khususnya rekening simpanan yang mempunyai risiko tinggi. Menurut Harjoni dan Rahmawati (2019), manajemen risiko harus bekerja sama dengan divisi bisnis untuk mencapai tujuan bank. Pentingnya manajemen risiko semakin nyata karena operasional bank harus selalu berada dalam batasan risiko yang telah ditentukan. Dengan menerapkan manajemen risiko yang terstruktur di setiap bank, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses penciptaan industri perbankan yang semakin sehat.

Karena ekspansi sektor perbankan dalam jangka pendek, bank harus mengelola risiko jangka pendek, menurut Bankir Indonesia (2015). Banyaknya bahaya dan rumitnya operasional bank menjadi penyebab hal ini. Di perbankan, manajemen risiko dapat meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan dengan menerapkan strategi strategis yang berfokus pada risiko. Bank dapat menggunakan manajemen risiko untuk mengevaluasi prospek pertumbuhannya di masa depan. Selain itu, hal ini memberi mereka informasi penting yang akan memperkuat posisi mereka di pasar dan memungkinkan mereka membuat penilaian yang bijaksana.

Prosedur manajemen risiko pada perusahaan pengelola bank di Indonesia, menurut Bankir Indonesia (2015), seperti dilansir Harjoni & Rahmawati (2020), menciptakan skenario yang berpotensi menimbulkan bencana yang akan mempermudah penurunan suku bunga bank. Memahami pentingnya simpanan dan kepercayaan masyarakat kepada industri perbankan sangatlah penting. Tujuan *risk management* menurut Hanafi (2006) yaitu mengidentifikasi *risk* dengan menggunakan protokol dan teknik guna menjaga stabilitas dan profitabilitas operasional bisnis bank. Prosedur manajemen risiko diharapkan dapat membantu sektor perbankan dan lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan

keuangan.

Ada banyak keuntungan menggunakan aplikasi manajemen risiko di sektor perbankan. Kapasitas untuk memberi nilai tambah bagi orang yang memberikan perhatian merupakan salah satu aspek yang paling krusial. Beri tahu perwakilan bank tentang acara mendatang juga. Ketiga, memanfaatkan data untuk membantu menyempurnakan proses pengembangan keputusan. Hal ini juga memberikan kerangka untuk meningkatkan akurasi pegawai bank. Terakhir, merupakan alat untuk mengukur risiko, terutama untuk instrumen atau kegiatan usaha bank yang agak kompleks. Masing-masing hal ini membantu mendorong perluasan rekening tabungan.

Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kewajiban, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi merupakan beberapa kategori risiko yang harus diperhitungkan (Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP:2011). Variabel-variabel termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional dapat digunakan untuk mengukur risiko tersebut. Oleh karena itu, manajemen risiko merupakan upaya untuk mengurangi kemungkinan timbulnya permasalahan yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar dan tidak terduga.

2.1.6 Risiko Kredit

Menurut Rustam, BR (2017), gagasan risiko kredit mempengaruhi kemungkinan kerugian finansial jika pihak ketiga gagal membayar utangnya kepada lembaga pemberi pinjaman yang memberikan kredit. Misalnya, organisasi pertukaran harus tetap berdedikasi penuh kepada bank bahkan ketika bank tersebut menghadapi kesulitan pembayaran; jika tidak, cadangan bank mungkin akan habis. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk menjamin bahwa risiko kredit dapat diminimalkan guna mencegah kerugian bagi lembaga keuangan. Langkah-langkah ini diambil untuk menghadapi dan mengurangi risiko potensial dari kegagalan pembayaran dan menjaga stabilitas keuangan lembaga keuangan.

Lembaga-lembaga keuangan di Indonesia sedang menangani permasalahan penting terkait risiko kredit dengan cara yang komprehensif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk mengenali, mengevaluasi, melacak, dan mengelola risiko kredit selain mengalokasikan dana yang cukup untuk mengurunginya. Menurut Irham Fahmi (2016), sejarah kredit terbagi dalam dua kategori: bangkrut atau tidak bangkrut. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pinjaman kepada berbagai industri sering kali tidak memenuhi harapan karena berbagai masalah perumahan yang dapat terjadi baik di wilayah berpendapatan tinggi maupun rendah. Penjelasan berikut ini berlaku untuk kedua jenis ancaman tersebut:

1. Risiko jangka pendek, atau risiko peluang, adalah kemungkinan bahwa suatu perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya tepat waktu, terutama dalam hal memenuhi persyaratan kualitas.
2. Risiko jangka panjang terjadi ketika suatu perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi beragam kewajiban jangka panjangnya, seperti kegagalan dalam melunasi utang jangka panjang dan kesulitan menyelesaikan proyek sampai selesai.
3. Opini masyarakat tentang kinerja suatu organisasi atau perusahaan yang dianggap rendah dan tidak sesuai dengan harapan mereka dapat mengakibatkan penurunan nilai saham perusahaan tersebut.

Menurut Rustam (2017), ada empat varietas risiko kredit, yakni risiko konsentrasi kredit, risiko akibat kegagalan pihak lawan, risiko akibat kegagalan settlement, dan risiko kredit akibat country risk..

1. Risiko Konsentrasi Kredit: Ancaman risiko konsentrasi kredit muncul karena adanya fokus pemberian dana kepada satu entitas atau sekelompok entitas, industri, sektor, dan/atau wilayah geografis tertentu. Risiko ini berpotensi menimbulkan kerugian yang besar, yang dapat mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan yang memberikan kredit.
2. Risiko kredit pihak lawan (juga dikenal sebagai risiko kredit pihak lawan): Risiko ini muncul ketika karyawan tidak dapat memenuhi kewajibannya, terutama dalam transaksi yang terjadi perubahan nilai

tukar atau kurs. Risiko ini timbul pada transaksi yang sering kali memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Transaksi tersebut dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar atau nilai;
- b. Nilai jumlah yang ditukar,
- c. Transaksi yang menghasilkan keuntungan mata uang atau instrumen mata uang.
- d. Sifat bilateral risk appetite adalah sebagai berikut: (1) apabila nilai nilai tukar lebih tinggi maka peminjam mempunyai kemampuan untuk menanggung risiko gagal bayar dari lembaga pemberi pinjaman; dan (2) apabila nilai tukar lebih rendah maka peminjam mempunyai risiko gagal bayar dari lembaga pemberi pinjaman.

3. Risiko Akibat Kegagalan *Settlement*

Risiko kegagalan *settlement* (*settlement risk*) adalah potensi risiko yang timbul karena ketidakmampuan untuk mengirimkan dana dan/atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) sesuai dengan kesepakatan dalam transaksi jual-beli instrumen keuangan.

4. *Country Risk*

Negara-negara yang berisiko berasal dari kebijakan nasional seperti devaluasi mata uang, pengendalian tukar, nasionalisasi atau asetisasi, gejolak sosial-politik, dan kondisi ekonomi yang berpotensi menimbulkan bencana. Negara penyaluran dana yang boleh diterapkan kepada pihak asing sebagaimana itu ketentuan yang bisa diterapkan oleh bank. Hal ini dapat diterapkan pada keadaan keuangan atau catatan administrasi secara diam-diam atau tidak sama sekali. Ketentuan yang mengatur mengenai pertukaran mata uang asing terhadap rupiah antara bank dan perusahaan asing dalam konteks ini disebut dengan “pihak asing”. Diantara berbagai macam hunian yang masuk dalam kategori rumah nasional adalah:

- a. *Sovereign risk*, risiko potensial yang muncul ketika pemerintah suatu negara tidak mampu atau tidak mau memenuhi kewajibannya.

- b. Ada risiko transfer ketika lembaga keuangan asing dibatasi oleh batas kredit pemerintah nasional dan pembatasan rekening bank dalam menggunakan atau menyediakan mata uang asing untuk membayar kewajiban mereka.
- c. Bahaya makroekonomi mencakup potensi perubahan kebijakan ekonomi suatu negara, seperti penggunaan pelonggaran kuantitatif untuk menjaga nilai mata uang tetap stabil, sehingga negara lain di luar negara tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Kuantitas kapasitas kredit yang diwakili oleh kredit bermasalah atau NPL dipergunakan didalam studi ini guna mengukur risiko kredit. Keuntungan dan keuntungan yang lebih rendah, serta laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) yang lebih rendah, merupakan dampak dari portofolio kredit yang lebih besar. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit perlu diperkuat. Dalam hal ini, rasio kredit bermasalah (NPL) tidak melampaui batas yang ditetapkan Bank Indonesia (BI).

2.1.7 Risiko Pasar

Menurut Rustam, BR (2017), fluktuasi harga pasar berdampak pada berbagai instrumen keuangan sehingga menimbulkan risiko pasar. Misalnya, penurunan suku bunga pasar dapat mempengaruhi penurunan nilai BI, yang kemudian dapat berdampak pada instrumen nilai suku bunga yang terkait secara komprehensif. Bank dan dunia usaha dapat mengurangi dampak buruk perubahan pasar terhadap aset dan arus kas mereka dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang baik. Untuk mencegah dampak buruk terhadap kinerja keuangan mereka, penting bagi mereka untuk menjaga risiko *market* didalam kisaran toleransi yang sudah diputuskan dan pada level yang dapat ditoleransi. Rasio cadangan bank, nilai tukar mata uang, harga saham, dan komoditas lainnya semuanya berdampak pada nilai tukar dan kebutuhan bank, yang pada akhirnya mengakibatkan gagal bayar.

Risiko rantai pasokan, risiko rantai permintaan, risiko posisi rantai pasokan, dan risiko rantai pasokan adalah empat jenis risiko pasar utama, menurut Rustam, BR

(2017). Buku bank dan broker menyediakan informasi mengenai risiko suku bunga, nilai tukar, dan risiko posisi komoditas; buku pialang, sebaliknya, memberikan informasi tentang risiko ekuitas. Risiko pasar mungkin dipengaruhi oleh perubahan nilai mata uang yang dicatat dalam buku bank, atau nilai ekonomi. Nilai tukar valuta asing atau emas mempengaruhi perubahan pada bank dan trading book, yang pada gilirannya mempengaruhi volatilitas nilai tukar. Namun, risiko terkait komoditas sebagian besar berkaitan dengan perubahan nilai instrumen mata uang yang berasal dari fluktuasi *price* komoditas di bank dan brokerage book.

Sistem limit adalah strategi umum untuk mengelola risiko pasar. Metode ini melibatkan bank menetapkan lembaga khusus dalam jumlah tertentu untuk mengendalikan risiko pasar dan mempermudah operasi perusahaan sesuai kebutuhan mereka. Prinsip dasar penggunaan taktik adalah untuk memastikan bahwa tindakan tersebut tidak menimbulkan kerugian, bahkan dalam situasi di mana pelanggaran terhadapnya mungkin tidak terlalu kuat. Bank akan segera merencanakan tindakan jika terjadi pelanggaran terhadap limit yang telah ditetapkan. Namun, jika permintaan pinjaman sering diterima, bank harus mengevaluasi permohonan pinjaman untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan perusahaan dan keadaan pasar. Net Interest Margin (NIM) yang mencerminkan relasi diantara pengembalian modal yang diinvestasikan dengan modal produktif menjadaiakan sebagai indikator yang bisa dipergunakan untuk menurunkan risiko pasar.

2.1.8 Profitabilitas

Indikator kemungkinan perusahaan menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran kapasitas organisasi untuk berkembang dalam iklim ekonomi yang sangat kompetitif. Tenaga kerja organisasi sering diukur dengan mempergunakan analisis profitabilitas. Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang paling sering dipergunakan di sektor perbankan (Mosey et al., 2018).

2.1.8.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Pengembalian aset, atau rentabilitas ekonomi, adalah statistik yang digunakan untuk menghitung seberapa menguntungkan suatu perusahaan di masa lalu. Kinerja perusahaan dapat diperiksa dan dievaluasi dengan menggunakan hasil penelitian ini. Return on Assets (ROA) atau laba atas investasi (ROI) merupakan perbandingan yang menggambarkan besarnya pengembalian (return) yang dihasilkan dari banyaknya aset yang ditanamkan dalam operasional operasional suatu bisnis, menurut Kasmir (2016). ROI sering digunakan sebagai ukuran efektivitas manajer dalam mengawasi investasi perusahaan.

Lebih lanjut, ROI merupakan ukuran profitabilitas yang dipergunakan dalam menilai seberapa sukses suatu emiten didalam menghasilkan keuntungan, menurut Munawir (2016). Jumlah uang yang diinvestasikan dalam suatu proyek dengan tujuan menghasilkan keuntungan disebut sebagai return on assets, atau ROA (Hani, 2014). Konsep ini menyatakan bahwa salah satu elemen terpenting adalah perusahaan mampu dalam mendapatkan keuntungan dari setiap investasi. Pertumbuhan bisnis jangka panjang difasilitasi oleh hal ini.

2.1.8.2 Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) tak hanya memberikan manfaat bagi internal perusahaan atau manajemen, tetapi juga memberikan tujuan dan keuntungan yang relevan bagi pihak eksternal, terutama mereka yang memiliki keterlibatan atau kepentingan dalam perusahaan. Manfaat dari analisis ROA, seperti yang diuraikan oleh Munawir (2016), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ROA memiliki kegunaan utama sebagai indikator yang bersifat komprehensif. Dengan mengadopsi praktik akuntansi yang optimal, manajemen dapat memanfaatkan metode analisis ROI untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi produksi, serta efisiensi dalam divisi penjualan perusahaan.
2. Analisis ROI akan memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal dengan perusahaan industri tertentu, memungkinkan mereka untuk memastikan apakah perusahaan tersebut berada di bawah, sejalan, atau di atas rata-rata industri, asalkan perusahaan

memiliki akses ke data industri. Kekuatan dan kekurangan perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan keduanya.

3. ROI tidak hanya berguna untuk keperluan kontrol, tetapi juga memiliki peran penting dalam perencanaan. Sebagai ilustrasi, ROI dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan ketika perusahaan merencanakan ekspansi.
4. Profitabilitas suatu perusahaan untuk setiap produk yang dihasilkannya juga dapat dipastikan dengan menggunakan analisis ROI. Semua barang yang diproduksi oleh perusahaan dapat memiliki alokasi modal dan biaya yang sesuai melalui penggunaan sistem penyeimbangan produk yang efektif. Hal ini memungkinkan profitabilitas setiap produk ditentukan.
5. Sangat penting untuk mengevaluasi laba atas investasi (ROI) di setiap tingkat perusahaan untuk memfasilitasi perbandingan yang efektif antar divisi atau area. Hal ini karena, dengan membandingkan semua biaya dan investasi dengan pasar terkait, analisis ROI menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Adapun pendapat Kasmir (2016) manfaat dari ROA adalah :

1. Mengevaluasi sejauh mana laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode.
2. Menyusun perbandingan profitabilitas perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun ini.
3. Mengamati evolusi keuntungan perusahaan seiring berjalannya waktu.
4. Mengetahui total keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan setelah dipotong pajak dengan menggunakan modal internal.
5. Mengukur efisiensi dari semua sumber daya keuangan yang digunakan oleh perusahaan, termasuk dana pinjaman dan modal internal.

2.1.8.3 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Analisis *Return on Assets* (ROA) dalam kerangka analisis keuangan memiliki relevansi yang cukup penting sebagai metode analisis yang bersifat menyeluruh. Pendekatan analitis ini digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu

perusahaan. Menurut Munawir (2016), tingkat ROA dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yakni:

1. Rotasi aset operasional (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasional).
2. "Margin laba", yang ditentukan sebagai persentase dari total volume penjualan, adalah margin keuntungan tertinggi yang dapat dicapai perusahaan melalui penjualan.

Perubahan dalam margin laba atau rotasi aset operasional, baik secara individu maupun kombinasi keduanya, akan memengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA). Taktik investasi yang bijaksana untuk meningkatkan ROA dengan perputaran melibatkan alokasi dana perusahaan pada berbagai kategori aset, termasuk aset yang dapat dengan mudah dicairkan dan aset yang bersifat tetap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan dukungan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	(Raharja & Putra, 2016)	Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Risiko kredit tidak mempunyai hubungan antara ukuran bisnis dan nilai perusahaan; sebaliknya, ukuran bisnis berdampak positif pada penilaian nilai perusahaan.
2	(Firdaus, 2019)	Pengaruh DER, PER, dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan.	Variabel ROA memiliki efek positif parsial terhadap PBV tetapi tidak signifikan. Sebaliknya, DER dan PER memiliki efek positif yang signifikan terhadap PBV.
3	(Sugiharto & Mindosa, 2020)	Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Bisnis, dan Risiko	(1) Dampak risiko pasar secara signifikan negatif terhadap nilai

		Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Bank Buku 4 Periode 2011-2020.	perusahaan, (2) Pengaruh risiko bisnis secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan (3) Risiko kredit berdampak signifikan negatif pada nilai perusahaan di bank BUKU 4 selama periode 2011-2020.
4	(Zuliyana & Valendra, 2021)	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2014-2016.	Studi menunjukkan bahwa Net Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) masing-masing memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham.
5	(Debora, 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Return on Assets berdampak besar pada Price to Book Value; di sisi lain, Non Performing Loan, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio tidak berdampak besar pada Price to Book Value.
6	penelitian (Yahya & Fietroh, 2019)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan.	Untuk bank BUMN, return on assets, return on equity, dan net profit margin mempengaruhi valuasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
7	(Tjahjadi & Munandar, 2022)	Analisis Risiko Kredit, NIM, dan LDR Terhadap PBV pada Bank Buku 4 Periode 2016-2020	Pada saat yang sama, Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)

			memiliki pengaruh positif besar terhadap Price to Book Value (PBV). Namun, ketika diuji secara terpisah, NPL memiliki pengaruh negatif besar pada PBV, dan NIM tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Penyampaian informasi diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Risiko kredit mengindikasikan potensi kerugian akibat ketidakmampuan pihak yang berutang atau entitas lain untuk memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan. Tingkat risiko kredit yang tinggi berpotensi mereduksi tingkat kepercayaan investor terhadap entitas perusahaan. Investor yang mencari investasi yang stabil dan menguntungkan cenderung menghindari perusahaan dengan profil risiko kredit yang tinggi. Penurunan minat investor dapat menyebabkan penurunan harga saham atau penilaian perusahaan, dan mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian oleh Sugiharto & Mindosa (2020) mengungkapkan bahwa risiko kredit memiliki dampak negatif yang penting terhadap valuasi perusahaan pada bank BUKU 4 dalam rentang waktu 2011-2020. Sementara itu, Zuliyana & Valendra (2021) menyajikan bukti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai dampak yang penting terhadap harga saham. Penelitian lainnya, yakni Tjahjadi & Munandar (2022) menegaskan bahwa NPL mempunyai dampak merugikan yang signifikan kepada Price to Book Value (PBV).

Risiko kredit bisa dinilai melalui metrik *Non Performing Loan* (NPL). NPL merujuk pada pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu oleh peminjam atau pinjaman yang menghadapi masalah pembayaran. Tingkat NPL yang tinggi dapat mengindikasikan risiko kredit yang tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan

mengalami kesulitan dalam mengelola asetnya. Akibatnya, nilai perusahaan dapat terpengaruh karena investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin akan melihat perusahaan sebagai risiko yang lebih tinggi. Selanjutnya jika dikaitkan dengan masa pandemi Covid-19, yang mengakibatkan kondisi ekonomi yang kurang nyaman bagi semua sektor, apalagi disertai adanya kebijakan pembatasan sosial sehingga menyebabkan resiko yang meningkat bagi semua bisnis sehingga meningkatkan kekhawatiran bagi investor. Akan tetapi didukung oleh kebijakan pemerintah tentang pinjaman likuiditas jangka pendek, sehingga dapat membantu meredakan risiko kredit perbankan, hal ini sangat diperlukan karena kepercayaan adalah sebuah hal yang perlu dibangun oleh perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diformulasikan hipotesis pertama yang akan diuji:

H1 : Risiko Kredit (NPL) Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Manajer yang memenuhi tujuan pribadi dengan sukses. Di sisi lain, fokus utama mereka adalah mencapai tujuan organisasi yang paling penting untuk memastikan keberhasilannya. Dengan demikian, terdapat hubungan erat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan konsumen. Kesuksesan organisasi mencerminkan optimalisasi keuntungan untuk kepentingan kolektif dari para pemimpin dan manajemen. Pencapaian maksimal keuntungan bersama ini pada akhirnya akan mengoptimalkan kepentingan individu yang tergabung dalam struktur organisasi tersebut. Sehingga apabila manajer perusahaan dapat mencapai sasaran utama organisasi perusahaan, maka diharapkan kepercayaan investor ataupun pemilik modal akan semakin kuat. Informasi tentang keberhasilan manajemen menghadapi risiko pasar sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan tersebut.

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Sugiharto & Mindosa (2020) mengindikasikan bahwa adanya dampak merugikan dan penting dari risiko pasar kepada valuasi perusahaan pada bank BUKU 4 selama waktu 2011-2020. Sementara itu, temuan berasal dari penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Zuliyana & Valendra (2021), *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh

penting kepada harga saham. Studi lainnya oleh Debora (2021) mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin*, ketika dianalisis secara parsial menghasilkan pengaruh yang kuat kepada *Price to Book Value*.

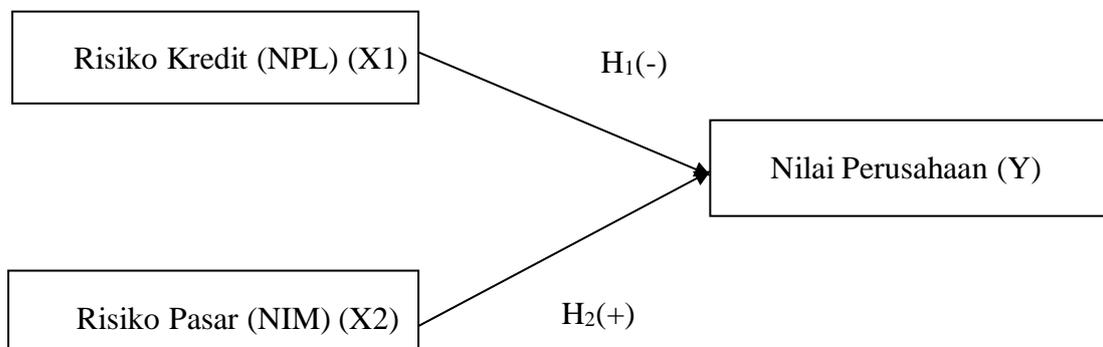
Margin Bunga Bersih (NIM) adalah alat yang dapat Anda gunakan untuk menurunkan risiko pasar. NIM adalah alat yang dipergunakan untuk membatasi total pendapatan bunga yang dapat dihasilkan manajer bank, terutama ketika mereka memberikan kredit dan jam kerja yang tidak banyak. Hal ini dikarenakan kenyataan bahwasanya tingkat gagal bayar pinjaman menurunkan pendapatan operasional bank secara drastis, sehingga margin bunga bersih (NIM) menjadi indikator yang penting. Bank-bank di Indonesia menetapkan margin bunga bersih maksimum yaitu 6%. Masing-masing bank memperoleh margin bunga bersih (rasio NIM) yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari aset produktifnya. Sebagaimana yang dialami ketika masa pandemi COVID-19, perusahaan yang mampu memperoleh rasio kematangan aset bersih (NIM) yang tinggi kemungkinan besar akan menarik investor.

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disusun hipotesis kedua yang akan diuji dan diverifikasi:

H2 : Risiko Pasar (NIM) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Dari penjelasan tersebut, dapat dirancang suatu struktur penelitian sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi yang dipergunakan didalam studi ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2021.

3.1.2 Sampel

Studi ini mempergunakan *Purposive Sampling Method* dengan pengambilan sampel berlandaskan ketentuan karakteristik tertentu. Berikut merupakan ketentuan yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian:

1. Entitas perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang masa penelitian pada periode 2020-2021.
2. Entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta nasional.
3. Badan usaha perbankan yang merilis laporan tahunan dan keuangan secara komprehensif selama dua tahun berurutan, yakni pada tahun 2020 dan 2021. Dokumen-dokumen tersebut dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi masing-masing perusahaan.
4. Lembaga perbankan yang memberikan detail terkait *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) selama periode penelitian, yakni tahun 2020 dan 2021. Data ini dapat diakses melalui laporan tahunan dan keuangan masing-masing perusahaan.

Adapun rincian sampel, diantaranya:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu penelitian tahun 2020-2021.	46
Perusahaan perbankan yang memiliki ketidaklengkapan dalam penyajian laporan keuangannya sepanjang periode penelitian.	(1)
Jumlah sampel bank	45

3.2 Jenis dan Sumber Data

Studi ini bersifat kuantitatif yang mempergunakan data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan waktu 2020-2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Studi ini mempergunakan data sekunder, data tersebut tersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sampel baik di website resmi perusahaan maupun yang dipublikasikan di www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.4.1.1 Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit didefinisikan oleh Rustam (2017) sebagai kemungkinan gagal bayar dimana pihak ketiga gagal memenuhi tanggung jawabnya kepada bank yang memberikan kredit dengan persyaratan yang telah disepakati sebelumnya. Di sisi lain, Sarra dkk. (2022) menjelaskan bagaimana membandingkan jumlah total kredit yang diberikan kepada debitur dapat membantu meminimalkan kredit bermasalah (NPL), yang terkadang disebut sebagai kredit macet.

Mosey, *et.all*, 2018 dalam kutipan (Puri & Lisiantara, 2023) berpendapat “tingkat risiko kredit diaproksimasi dengan NPL (*Non Performing Loan*), karena NPL dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana kredit

bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Net present value (NPL) dihitung dengan menggunakan total kredit yang membandingkan kredit dengan tingkat kolektibilitas yang tidak bersifat jangka panjang, stabil, dan dapat diprediksi. Temuan tersebut direpresentasikan 100% untuk mendapatkan persentase NPL. Rasio kredit bermasalah yang ideal sesuai aturan yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/2011 adalah sebesar 3,5 persen. Jika rasio ini lebih besar dari perkiraan, berarti persentase kredit macet lebih tinggi jika diperbandingkan kredit yang terjebak dalam keadaan sulit. Rencana umum penurunan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah (Rp)}}{\text{Total Kredit (Rp)}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Risiko Pasar (NIM)

Pengukuran suku bunga merupakan kriteria penting untuk memitigasi risiko pasar. Hal ini dicapai dengan membandingkan suku bunga pendanaan dengan pinjaman yang tersedia. Hal ini menekankan perbedaan antara biaya total dan biaya porsi dalam konteks yang mutlak. Rumus Net Interest Margin (NIM) digunakan oleh sektor perbankan (Mosey et al., 2018).

Lembaga keuangan NIM mengurangi kemampuan untuk menciptakan pendapatan bunga bersih dengan cara pengelolaan aset yang efisien serta perbandingan rata-rata aset yang digunakan secara menguntungkan untuk mendapatkan titik impas dan keuntungan dari pinjaman obligasi dikenal dengan NIM (Kurniawan et al., 2021). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, bank wajib memiliki NIM minimal 5% atau lebih secara rata-rata. Berikut salah satu aturan yang mungkin bisa diterapkan untuk menghitung NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

3.4.1.3 Variabel Kontrol (Profitabilitas)

Profitabilitas merupakan kapabilitas dalam menciptakan keuntungan selama jangka waktu yang ditentukan untuk sekelompok perusahaan makmur tertentu. Pengembalian investasi, sering disebut sebagai return on assets (ROA) atau ROI, adalah rasio yang menurut Kasmir (2016), mencerminkan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan oleh operasi bisnis terhadap masing-masing anggota aktifnya. Teknik penilaian berikut diterapkan untuk menentukan Return on Assets:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

3.4.2.1 Nilai Perusahaan (Price Book Value)

Rasio price to book value (PBV) menggambarkan adanya ketidaksesuaian diantara angka pasar dengan angka buku *share* suatu entitas. PBV merupakan *ratio* pasar yang dipergunakan menilai seberapa menguntungkan suatu bisnis atas modal yang diinvestasikan dengan memperbandingkan pengembalian pasar *stock* dengan *value* bukunya. Hal ini menampilkan kinerja bisnis yang berdampak pada cara investor dan pasar melihat nilai perusahaan (Kurniawan et al., 2021).

PBV merupakan salah satu bentuk pendekatan penilaian yang memperbandingkan angka pasar dengan angka buku, sesuai dengan penjelasan di atas. Hal ini menunjukkan kesehatan perusahaan dan mungkin menarik atau menghalangi investor untuk melakukan investasi. Menurut Brigham dkk. (2017), kenaikan Price to Book Value menaikkan ekspektasi pasar kepada potensi perkembangan perusahaan di masa kedepan, dan hal ini seiring dengan meningkatnya *value* perusahaan, menambah insentif bagi pemegang saham. PBV dapat diturunkan dengan menggunakan strategi berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price of Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dipergunakannya metode ini guna menghasilkan *result* data dengan melihat angka rata-rata, varian, angka maximum, angka minimum, standar deviasi (Ghozali,2016), dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang keadaan dan karakteristik dari data tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menerapkan model regresi guna pengujian hiotesis, tahap awalnya melibatkan pengujian asumsi klasik guna memeriksa bahwa model tersebut memenuhi kriteria tertentu. Karena itu, dalam rangka penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas, pengujian heterokedastisitas, dan pengujian multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian dipergunakan dalam penelitian guna melihat apakah regresi dan data studi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016). Dengan memiliki pendistribusian normal atau hampir normal dapat dikatakan bahwa model *regression* dianggap baik. Pengidentifikasian *distribution* normal atau tidak sebuah residual dapat dipergunakan analisis grafik normal probability plot, dengan kriteria penilaian tertentu:

1. Apabila menghasilkan distribusi data yang tersebar di sekeliling *line* diagonal juga mengikuti pola *line* maka suatu model *regression* mempunyai distribusi normal.
2. Apabila menghasilkan distribusi data yang tersebar tidak di sekeliling *line* diagonal juga tidak mengikuti pola *line* maka suatu model *regression* mempunyai tidak distribusi normal.

Dikarenakan data dengan jumlah observasi (n) lebih dari 30 belum dapat dipastikan mengikuti distribusi normal, dan data dengan n kurang dari 30 tidak dapat dianggap pasti tidak mengikuti distribusi normal, maka diperlukan konfirmasi melalui pendekatan statistik non-parametrik mempergunakan

pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S). Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis untuk uji ini:

H₀ : Data berdistribusi secara normal

H_a : Data tidak berdistribusi secara normal

Penerapan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam komputasi akan menghasilkan nilai signifikansi atau probabilitas yang akan menjadi dasar keputusan.

- a. Jika menghasilkan angka signifikansi yang melebihi 0,05 membuat H₀ bisa didapatkan dan dianggap data mempunyai distribusi data normal.
- b. Jika menghasilkan angka signifikan yang tidak melebihi 0,05 membuat H₀ tidak diterima dan dianggap data tidak mempunyai distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas model regresi saat ini ditentukan dengan menggunakan pengujian ini. Salah satu metode untuk melihat heteroskedastisitas adalah analisis scatterplot (Ghozali, 2016). Relasi diantara nilai residu dan nilai prediksi variabel keterikatan (ZPRED) ditampilkan menggunakan grafik plot. Tabel distribusi titik, misalnya, menunjukkan teknik analisis yang diterapkan. Apabila titik sebaran dan titik tersebarnya di bagian *upper* dan *under* sumbu Y menunjukkan pola yang berbeda, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Analisis regresi multilinear ditujukan guna memastikan apakah suatu variabel bebas didalam suatu model regresi berhubungan satu sama lain. Bahkan dengan model regresi terbaik sekalipun, tidak akan ada korelasi apa pun, menurut Ghozali (2006). Untuk mengukur linearitas berganda, digunakan nilai toleransi dan faktor perbedaan inflasi (VIF). Terdapat indikasi multilinear yang tidak dapat ditoleransi jika nilai toleransi tidak melebihi atau sama dengan 10 atau 0,10. Untuk memberikan hasil yang tidak bisa diandalkan, variabel ini harus dieliminasi dari model regresi.

3.6 Analisis Model Variabel

3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kesesuaian model regresi yang dipergunakan dalam mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen kepada sekelompok variabel dependen ditentukan oleh estimasi regresi simultan (Uji F). Memperbandingkan angka F dengan angka α sebanak 5% sebagai titik tolak. Hipotesis ditolak jika nilai F melebihi atau sama dengan α 5%, hal ini memperlihatkan bahwasannya model regresi tidaklah konsisten atau stabil. Sebaliknya hipotesis tidak akan diterima apabila angka signifikansi (F) tidak melebihi dari atau sama dengan α 5% sehingga menunjukkan bahwa model regresi stabil.

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk nilai R^2 , koefisien determinasi uji (R^2) yang sesuai adalah simetrisdi antara 0 dan 1. Meskipun angka R Square yang lebih kecil memperlihatkan bahwa faktor independen dapat menggambarkan variabel dependen secara lebih rinci, namun nilai R Square yang rendah juga menjelaskan bahwasannya variabel independen mempunyai kapasitas yang lebih kecil. untuk menjabarkan variabel dependen. Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel dasar.

3.6.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dipergunakan agar dapat memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dirumuskan mempergunakan tingkat signifikan sebanyak 0,05 dengan ketentuan keputusan:

- 1) Jika menghasilkan angka signifikansi yang melebihi 0,05 dianggap hipotesis tidak terdukung serta tidak memiliki pengaruh yang membuat hipotesisi tidak bisa diterima.
- 2) Jika menghasilkan angka signifikans yang tidak melebihi atau sama dengan 0,05 dianggap terdukungnya hipotesis serta memiliki efek antara variabel independen dengan variabel dependent.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. NPL yang digunakan dalam risiko kredit mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan kepada nilai perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat perbankan mengalami peningkatan kredit bermasalah sehingga perusahaan mendapatkan pendapatan yang menurun.
2. Risiko pasar yang diukur dengan NIM mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi NIM membuat kinerja perusahaan bagus dan sebaliknya pada saat NIM rendah membuat kinerja perusahaan turun.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mempergunakan sampel sebanyak 45 laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2021. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar pada penelitian berikutnya, peningkatan jumlah sampel dapat dilakukan untuk meningkatkan generalisasi kesimpulan penelitian.

5.3 Saran

Dari hasil analisis dan temuan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Telah ditunjukkan bahwa terdapat dampak negatif risiko kredit (NPL) yang substansial dan tidak menguntungkan terhadap nilai bisnis (PBV). Oleh karena itu, para pengambil keputusan di industri investasi harus menyadari bahwa kedua faktor ini memerlukan upaya yang terkoordinasi dan bukan hanya satu faktor pada satu waktu. Manajer bisnis juga perlu mempertimbangkan hal ini secara bersamaan.

Menyusul bukti bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), investor dan calon investor kini mencari sumber informasi lain yang relevan selain NIM ketika mengambil keputusan investasi. Namun, manajemen harus melakukan banyak upaya untuk menghitung NIM untuk mengenali konsekuensi buruk seperti volatilitas harga saham, posisi komoditas, dan risiko ekuitas. Selain itu, untuk benar-benar memahami status keuangan organisasi, peneliti harus berupaya untuk menggunakan durasi studi yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Rahman Nur. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. DIY.
- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 12(1), 44–50.
- Anggraeni, R. 2018. Risiko Pasar Pada Pembiayaan Syariah. *JURNAL EKUIVALENSI*, 4(2), 160179.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2010. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi* (edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Ariwindata, Komang Triska. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 4
- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidty Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2450>
- Asri, I.A.T.Y., dan K.A. Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1): 72-100.
- Aulia, R.H, Soewarno N, dan Isnalita. 2018. Analysis of Profitability, Marketing Activities and E-commerce Implementation on Firm Value: Evidence from Indonesian Consumer Goods Listed Companies in 2014-2016. *Jurnal FEB Universitas Airlangga* Digital Object Identifier (DOI): 10.18551/rjoas.2018-06.07
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. 2014. *Intellectual Capital and Company Value. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 887–896.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. 2019. *Intermediate Financial Management*. (13 th ed). Boston, MA: Cengage.
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Dahlan, Fitriani dan Suwandi, Memen. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol.1 No.1
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi TSM*, 26(1), 116.

- Eriyanto, D. B., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1096–1113.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanifah, S., Sarpingah, S., & Putra, Y. (2020). *The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge, and Utilization Of Information Technology Toward Quality The Quality of MSME's Financial Reports*. 3. <https://doi.org/10.4108/eai.3-2-2020.163573>
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. the Effect of Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Towards the Stock Price in Banking. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya
- Haryanto. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG). *The Indonesian Journal of Development Planning*. Vol.4 No.2 Juni 2020
- Harjoni, & Rahmawati. (2020). *Manajemen Risiko dan Sistem Kesehatan Bank (Teori dan Penerapannya pada Perbankan Syariah)*.
- Hasanah, S. M., & Kurniawan, R. (2019). Konsep Islamic Corporate Governance. In *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Vol. 10, Issue 1).
- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1.
- Hermuningsih, Sri dan Antoro, Ananto Dwi. 2018. Kebijakan Dividen dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. *Upajiw Dewantara*, Vol. 2, no.1
- Husnan, Suad. 2016. *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>
- Jauhari, R., Sukmadilaga, C., & Mulyani, S. (2021). Implementasi dan critical

- success factor manajemen risiko di instansi Pemerintah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 285–298. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.11911>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya : Raja Grafindo Persada
- Kristina, Fani. 2022. Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3 No.1
- Korompis Ria Revianty Nevada, Sri, M., & Untu Victoria N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR), Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 175–185.
- Kristanti, E. W., Rahmadoni, F., Belitung, U. B., Komunitas, A., & Bhakti Bangka, D. (2022). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2017-2020. *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)*, 1(2), 1–15.
- Kristina, F. (2022). Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.623>
- Kurniawan, A., Sihombing, P., & Pramudena, S. M. (2021). Analisis pengaruh keuangan terhadap return saham perbankan periode 2013-2017. *Indikator*, 5(1), 87–101.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- LAN RI. (2019). *Modul Manajemen Risiko Pelatihan Kepemimpinan Administrator*.
- Malik, Ipan dan Simatupang, Apriani. 2021. Nilai Perusahaan Akibat Pelaksanan ERM. *Economics and Digitas Business Review*. Vol.1 No.1
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Munawir, S, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Puspitarini, Noviana Dyah. 2012. Peran Satuan Pengendalian Internal dalam Pencapaian Good University pada Perguruan Tinggi berstatus PK-BLU. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2), Hal: 1-8.
- Puri, E. T. P., & Lisiantara, G. A. (2023). Mufakat Mufakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.

- Raharja, K. A. H., & Putra, I. M. P. D. (2016). Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi UNUD*, 16.1., 645–674.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia(Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26.
<http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Ridha, M. R. (2021). COVID-19 di Indonesia: aplikasi model ARIMA dan analisis kondisi perekonomian. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(3), 416–425.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian)*. Salemba Empat
- Santoso, Clairene Elisha Endah; Murni, Sri; Tulung, Joy Elly. 2019. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal FEBI Samratulangi*.
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Sartono, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiharto, & Mindosa, B. (2020). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Bisnis, Dan Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BUKU 4 Periode 2011 - 2020. *Kwik Kian Gie Institute Journal*, 5(3), 1–21.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surtikanti, R. (2020). Manajemen Risiko: Tinjauan Regulasi Kearsipan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v3i1.1008>
- Sutisna, F. C., Diana, N., & Hidayati, I. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Peer To Peer Lending Syariah Dalam Menekan Non-Performing Financing (NPF) Pada PT Ethis Fintek Indonesia. *Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1), 255–269.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit , Nim , Dan Ldr Terhadap Pbv Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi*, 6(2), 1387–1405.

- Ussu, Tarakanita; Saerang, Ivonne S.; Ogi, Imelda W.J. 2017. Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Resiko PE Terhadap Nilai Perusahaan Industri Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–23. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>
- Yuwono Prasetyo, D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BIDANG OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Zuliyana, M., & Valendra, W. A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (Idx) Periode 2014-2016. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 01. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i2.816>